

Artikel Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**KAMPUNG RAMA DEWA
(KEARIFAN BUDAYA LOKAL BALI YANG LESTARI DI TANAH TRANSMIGRASI)****Anggita Anggraeni Alfarizi^{1,2}, Umi Hartati¹**¹Program Studi Pendidikan Sejarah- Universitas Muhammadiyah Metro
Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia²E-mail: anggie.alfarizi@gmail.com**Abstrak**

Kampung Rama Dewa memiliki potensi budaya yang bernilai kearifan lokal yang belum diketahui oleh banyak orang, terutama warga sekitar Kampung Rama Dewa itu sendiri. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dimana data dan sumber data diperoleh dari buku, tokoh-tokoh masyarakat Kampung Rama Dewa sebagai narasumber, dokumentasi, dan sumber-sumber lain yang dapat membantu dalam pengumpulan informasi data penelitian. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendiskripsikan bagaimana kearifan budaya lokal Bali yang berada di Kampung Rama Dewa dengan notabene Kampung Rama Dewa itu sendiri merupakan hasil program Transmigrasi dari pemerintah saat itu.

Keyword: Kearifan lokal, kebudayaan, transmigrasi.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kebudayaan Bali tidak akan pernah habis memang, kebudayaan Bali yang dibawa dan dikembangkan oleh masyarakat suku Bali sangat menarik untuk dibahas. Masyarakat Bali sangat memegang teguh adat budaya mereka, terlihat pada masyarakat Bali yang ada di Provinsi Bali yaitu disaat Bali sedang ramai dengan kunjungan turis domestik maupun mancanegara yang secara langsung maupun tidak langsung membawa pengaruh-pengaruh luar, masyarakat Bali tetap mampu menjaga eksistensi budaya mereka. Begitu pula masyarakat Bali yang berada di Lampung, tidak jarang mereka juga mampu menjaga kelestarian adat budaya mereka bahkan ditengah-tengah kemajuan zaman hingga saat ini.

Kampung Rama Dewa merupakan kampung yang didominasi oleh masyarakat dengan suku Bali, Kampung Rama Dewa sendiri terletak di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah. Seperti yang telah diketahui bahwa Provinsi Lampung pernah menjadi tujuan dari transmigrasi di tahun 1950-an. Kampung Rama Dewa menjadi lokasi tujuan dari transmigrasi

pada tahun 1956 dengan I Wayan Jigeh sebagai Kepala Kampung Rama Dewa yang pertama.

Kecamatan Seputih Raman lebih dikenal dengan sukunya yang majemuk, karena memiliki beragam suku pendatang seperti Jawa, Sunda, dan suku lainnya. Seperti yang terjadi pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, mereka datang ke tanah transmigrasi dengan membawaserta kebudayaannya dari tanah asal Tabanan Bali, memberikan keberagaman yang unik dan khas di tanah perantauan. Sebenarnya tidak hanya Kampung Rama Dewa yang memiliki masyarakat dengan suku Bali, melainkan masih ada kampung-kampung yang ditinggali masyarakat suku Bali lainnya seperti Kampung Rama Nirwana, Rama Murti, Rama Gunawan, dan lain-lain. Akan tetapi yang menjadikan Kampung Rama Dewa berbeda adalah terletak pada masyarakatnya yang masih menjaga kerharmonisan kampung dengan kebudayaan yang masih kental akan ciri khas Bali, selain itu pada tanggal 23 Agustus 2016 Bupati Lampung Tengah kala itu (Dr. Ir. Hi. Mustafa, MH) pernah meresmikan sebuah Tugu Peringatan Transmigrasi Kampung Rama Dewa

tepat pada Hari Ulang Tahun Kampung Rama Dewa yang ke-60. Disisi lain terdapat faktor yang mendukung dari dilakukannya penelitian ini, yaitu bermula pada penelitian yang telah dilakukan oleh Visitor Diklat PIM II dari Provinsi Jawa Tengah yang telah melakukan kunjungan dalam rangka mengkaji potensi daerah pada Minggu, 27 Agustus 2017. Kunjungan dilakukan pada dua kampung di Seputih Raman yaitu Kampung Rukti Harjo dan Kampung Rama Dewa. Dari kunjungan tersebut menunjukkan hasil yang berbeda, bahwasannya Kampung Rama Dewa sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai Kampung Wisata Budaya sedangkan Kampung Rukti Harjo lebih cenderung mengarah padapemberdayaan UMKM. Dengan begitu telah menunjukan sedikit gambaran bahwasannya Kampung Rama Dewa memiliki kebudayaan lokal yang kental dan masih terjaga oleh masyarakatnya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tentang deskripsi kearifan budaya lokal Bali Kampung Rama Dewa yang masih tetap lestari di tanah transmigrasi. Menurut Marshal (dalam Sarwono. 2006:193) “kualitatif riset didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia”. Sarwono (2006: 193) juga berpendapat “dalam penelitian kualitatif peneliti berbaur menjadi satu dengan yang diteliti sehingga peneliti dapat memahami persoalan dari sudut pandang yang diteliti itu sendiri”.

Adanya kebudayaan yang masih terjaga dapat memunculkan *statement* bahwa tentunya terdapat hal-hal yang diyakini bisa menjadi pendorong adanya kearifan budaya lokal. Yang umum diketahui saat ini adalah, masyarakat Bali Kampung Rama Dewa menjalankan sesuatu yang menjadi tanggungjawab dan kewajiban, masyarakat Bali Kampung Rama Dewa hanya melakukan rutinitas yang menjadi kebudayaan mereka tanpa menyadari bahwa tradisi dan budaya yang mereka jaga adalah potensi bagi terciptanya kearifan budaya lokal dengan khas budaya Bali.

Pertanyaan yang terlintas saat ini adalah, bagaimana kearifan budaya lokal yang terdapat di Kampung Rama Dewa itu sendiri, sehingga masih tetap terjaga dan lestari hingga era globalisasi seperti saat ini, bahkan dengan

keberadaannya yang harus bertahan di tanah transmigrasi. Budaya lokal Bali di Kampung Rama Dewa sebenarnya memiliki ciri yang sama dengan masyarakat Bali lainnya yang ada di Kecamatan Seputih Raman, akan tetapi yang menjadi sedikit pembeda antara Kampung Rama Dewa dengan kampung-kampung lain yang berada di Kecamatan Seputih Raman adalah di Kampung Rama Dewa belum terlihat adanya pergeseran kebudayaan yang signifikan dengan kebudayaan baru, sehingga nilai-nilai kebudayaan lokal Balinya masih sangat terasa.

Kearifan lokal menyatakan adanya suatu keselarasan antara kebudayaan di suatu wilayah dengan masyarakat di wilayah tersebut dari keseluruhan tindakan, gagasan dan hasil karya dari manusia itu sendiri yang bersifat kebajikan, bijak, dan bernilai luhur yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga terjadilah kebudayaan yang tetap lestari menjadi suatu kearifan di wilayah (lokal) tersebut maka terciptalah kearifan budaya lokal. Sedyawati (2010:382) mengungkapkan bahwa: “Yang termasuk sebagai penjabaran “kearifan lokal” itu, di samping pribahasa dan ungkapan kebahasaan yang lain, adalah juga berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya. Dalam arti yang luas itu, maka diartikan bahwa “kearifan lokal” itu terjabar ke dalam seluruh warisan budaya, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.”

Menurut Djojodigono (dalam Koentjaraningrat, 2009:146) menyatakan bahwa “budaya adalah “daya” dan “budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu”. Di dalam bukunya, Koentjaraningrat (2009:144) menyatakan bahwa “dalam ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.”

Bahkan pemerintah juga telah memberlakukan sebuah kebijakan mengenai kearifan lokal yakni tertuang dalam UU No. 32/2009 Tentang “Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan dalam Bab I Pasal I Butir 30 definisi kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari”.

Sesuai dengan beberapa penjelasan mengenai kearifan lokal dan budaya masing-

masing maka dapat diambil suatu analisa bahwasannya kearifan lokal menyatakan adanya suatu keselarasan antara kebudayaan disuatu wilayah dengan masyarakat di wilayah tersebut dari keseluruhan tindakan, gagasan dan hasil karya dari manusia itu sendiri yang bersifat kebajikan, bijak, dan bernilai luhur yang dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga terjagalah kebudayaan yang tetap lestari menjadi suatu kearifan di wilayah (lokal) tersebut maka terciptalah kearifan budaya lokal. Kearifan budaya lokal Bali yang ada di Kampung Rama Dewa juga berhak untuk ada, dijaga dan ditunjukkan di tengah globalisasi.

PROGRAM PENGABDIAN DAN DISKUSI

Perkembangan Masyarakat Kampung Rama Dewa

Perkembangan yang cukup baik dirasakan oleh masyarakat Kampung Rama Dewa, baik di bidang kependudukan itu sendiri, maupun di segi kehidupan lainnya seperti perekonomian, pendidikan, dan lain-lain. Kampung Rama Dewa yang dahulunya merupakan sebuah pemukiman dari penduduk transmigrasi, kini mengalami kemajuan dengan menjadi sebuah kampung yang menjagaserata kebudayaan yang mereka bawa sebelumnya dari Tabanan Bali. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Made Suandhia dalam wawancara yang berlangsung pada tanggal 13 Juni 2019 beliau mengatakan bahwa:

“Di Kampung Rama Dewa ini sebenarnya ada satu rombongan transmigrasi yang datang sebelumnya, sebelum rombongan saya. Rombongan pertama di tahun 1955 dengan jumlah kira-kira 40 KK, ditempatkan di blok 3 sana, maka dari itu ada tugu peringatan hari jadi, sedangkan yang kedua, saya ikut di rombongan kedua ini, tiba di Rama Dewa pada tanggal 25 Januari 1957 dengan rombongan sebanyak 50 KK, maka dari itu rombongan kedua ini sering disebut rombongan seket (50 dalam bahasa Indonesia). Rombongan seket ini diketuai oleh Pak Wayan Jigeh, dari Bali ke Jakarta langsung, di Jakarta menginap selama 17 hari, sampai di sini tanggal 25 Januari dan beliau diangkat menjadi Kepala Kampung Rama Dewa untuk yang pertama. Rama Dewa ini dulunya hutan belukar, cuma di tempat yang sudah dibuatkan rumah sederhana (semi permanen) ini yang ada lahannya.”

Dihitung dari sisi historisnya, masyarakat Bali yang kini menempati Kampung Rama Dewa

Seputih Raman telah mendiami kampungnya sejak 62-63 tahun silam. Seharusnya adalah hal yang wajar jika sekelompok pendatang yang menempati sebuah wilayah baru yang kondisinya berbeda dengan wilayah asal dengan rentan waktu yang relatif lama maka lambat laun akan mengalami disintegrasi budaya asal mereka, akan tetapi masyarakat Bali yang berada di Kampung Rama Dewa ini mampu menjaga kelestarian budayanya, bahkan semakin terlihat pula bahwa masyarakat Bali di Kampung Rama Dewa menunjukkan eksistensi mereka dan mendominasi suku-suku lain di sekitarnya.

Penduduk Kampung Rama Dewa sebagian besarnya adalah masyarakat dengan suku Bali, sisanya adalah masyarakat suku Jawa dengan letak pemukiman di sekitar perbatasan kampung. Dari keseluruhan penduduk yang berada di Kampung Rama Dewa, sebagian besarnya adalah penganut agama Hindu.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kampung Rama Dewa Menurut Agama

Agama yang Dianut	Jumlah Jiwa
Hindu	2008
Islam	702
Kristen	3
Budha	10
Jumlah	2723

Sumber: Monografi Kampung Rama Dewa Tahun 2014

Berdasarkan data monografi Kampung Rama Dewa, diketahui bahwa penduduk dengan masyarakat pemeluk agama Hindu lebih banyak dari masyarakat pemeluk agama lainnya. Karena memang dominasi masyarakat Bali pemeluk agama Hindu sangat mudah dijumpai di Kampung Rama Dewa. Disisi lain sarana atau fasilitas penunjang peribadahan masyarakat yang memeluk agama Hindu juga akan mudah dijumpai dibanding dengan sarana peribadahan agama lainnya.

Meskipun mendominasi, masyarakat suku Bali yang berada di Kampung Rama Dewa selalu hidup saling berdampingan dengan masyarakat suku Jawa yang ada di Kampung Rama Dewa, terlihat dari pemaparan Bapak Suandhia, beliau mengatakan “Belum pernah ada kasus konflik antar suku di Rama Dewa ini, dari saya mulai tinggal di sini.” Dengan

demikian terlihat adanya sifat keterbukaan dari masyarakat Bali untuk saling hidup rukun dan tolong menolong baik dengan sesama masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, maupun dengan suku lain seperti suku Jawa.

Ditingkat pendidikan, masyarakat Kampung Rama Dewa sangat memperhatikan kualitas pendidikan bagi keluarganya. Dalam pembangunan di bidang pendidikan perkembangannya sudah dapat dirasakan oleh masyarakat kampung, mulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak hingga Sekolah Menengah Atas, karena fasilitas pendidikan dan fasilitas penunjang lainnya di Kampung Rama Dewa juga sudah cukup memadai.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kampung Rama Dewa Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	607
SMP	311
SMA	360
D1/D3	231
STRATA 1	49
Magister S2	12
Jumlah	1330

Sumber: Monografi Kampung Rama Dewa, Tahun 2014

Pada tabel di atas terdapat data yang menunjukkan bahwa jumlah siswa Sekolah Dasar yang bersekolah berjumlah 607 dari jumlah total penduduk 2723 pada tahun 2014, ini menunjukkan bahwa jumlah tersebut menempatkan seperempat persennya dari jumlah keseluruhan penduduk Kampung Rama Dewa, sedangkan seperti yang telah ketahui bersama bahwa masyarakat Kampung Rama Dewa di tempati oleh penduduk dengan perbedaan usia.

Sedangkan untuk sektor perekonomian dominasi mata pencaharian di Kampung Rama Dewa adalah dibidang pertanian. Hal ini dikarenakan wilayah Seputih Raman merupakan wilayah agraris dengan penghasilan masyarakat sebagian besar didapatkan dalam bertani, terutama di Kampung Rama Dewa itu sendiri. Sudah sejak lama Kampung Rama Dewa terkenal sebagai penghasil padi dengan mutu terbaik di wilayah Seputih Raman, hal ini didukung oleh ketekunan masyarakat setempat dalam mengelola sawah mereka. Dalam penuturan yang disampaikan oleh Bapak Suandhia, beliau mengatakan:

“Untuk keperluan pengairan sawah ini kita memakai sistem yang ada di Provinsi Bali,

kita menggunakan subak, subak itu sistem pembagian pengairan, air dialirkan ke sawah-sawah secara bertahap dan bergantian agar merata, sistemnya juga masih asli Tabanan Bali. Bahkan saya juga pernah menjabat jadi ketua kelompok tani di Kampung Rama Dewa.”

Dari ketekunan masyarakatnya dalam pengelolaan lahan maka dapat membantu perekonomian lokal masyarakat Kampung Rama Dewa itu sendiri. Disamping mereka menghasilkan hasil bumi, juga dapat menjaga ciri khas masyarakat suku Bali dari sistem yang mereka gunakan di tanah transmigrasi saat ini.

Tabel 3. Presentase Penduduk Kampung Rama Dewa Menurut Profesi

Pekerjaan	Jumlah %
Petani	70
Pegawai Negeri Sipil	12
Pegawai Swasta	8
Wiraswasta	10

Sumber: Monografi Kampung Rama Dewa Tahun 2014

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya tidak hanya pertanian saja yang menjadi mata pencaharian utama di Kampung Rama Dewa. Masyarakat Kampung Rama Dewa juga memiliki mata pencaharian lain seperti pegawai negeri maupun swasta, serta wiraswasta. Adapun usaha wiraswasta yang terdapat di Kampung Rama Dewa seperti usaha mandiri dengan membuka toko, dan berdagang di pasar induk Seputih Raman. Akan tetapi dengan hasil pertanian yang cukup baik maka bidang pertanian di Kampung Rama Dewa dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, seperti kebutuhan sehari-hari misalnya padi, jagung, singkong, dan lain-lain dengan luas areal persawahan serta perladangan seluas 630 hektar.

Kearifan Budaya Lokal Bali Kampung Rama Dewa

Terdapat berbagai faktor pendorong munculnya kearifan budaya lokal Bali di Kampung Rama Dewa, seperti adanya keinginan dari masyarakat Bali Kampung Rama Dewa untuk melestarikan adat dan tradisi, adanya generasi penerus di Kampung Bali Rama Dewa yang sadar dan bersedia untuk meneruskan kebudayaan yang ada di Kampung Bali Rama Dewa, adanya kesadaran diri untuk mencintai kebudayaan yang mereka

(masyarakat Bali Kampung Rama Dewa) miliki, adanya keinginan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa untuk menjaga kelestarian kebudayaan-kebudayaan mereka agar tidak hilang, serta didukung dengan adanya perubahan lingkungan hidup yang mendukung untuk berkembangnya kebudayaan yang ada di Kampung Bali Rama Dewa.

Banyak dari masyarakat Bali Kampung Rama Dewa yang berkeinginan untuk melestarikan kebudayaan yang melekat dalam kehidupan mereka. Kebudayaan yang merupakan hasil dari olah pikir dan kemampuan manusia dimana hal tersebut terjadi secara terus-menerus, merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan terutama pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa masih tetap konsisten menjaga dan melestarikan kebudayaan yang ada pada kehidupan mereka saat ini. Lingkungan hidup yang mengalami perubahan dari keadaan sebelumnya menuju kepada keadaan yang lebih maju tidak serta-merta membuat masyarakat Kampung Rama Dewa begitu saja meninggalkan kebudayaan mereka. Jika dilihat lagi masyarakat Bali Kampung Rama Dewa semakin sadar bahwa kebudayaan yang mereka miliki saat ini merupakan aset berharga yang menjadi ciri khas masyarakat Bali Kampung Rama Dewa sendiri. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa terutama pemuda Kampung Rama Dewa sendiri saat ini semakin gencar untuk menunjukkan jati diri mereka melalui kebudayaan yang ada pada mereka. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa saat ini bangga memperkenalkan diri mereka dengan berbagai cara, seperti melalui acara-acara besar yang ada di Kecamatan Seputih Raman, dengan media-media sosial, internet, dan lainnya. Perubahan lingkungan hidup yang juga turut mengubah pandangan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa bahwa sudah saatnya mereka menunjukkan jati dirinya, berhasil membawa kebudayaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa untuk ikut berkembang namun tetap konsisten dengan nilai-nilai kebudayaannya.

Kebudayaan Bali yang terdapat pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa tentunya memiliki asal atau sumber. Sumber objek kebudayaan lokal masyarakat Bali Kampung Rama Dewa terletak pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa itu sendiri, dapat bersumber pada pengetahuan manusia yang didapat atas kedudukannya sebagai makhluk sosial. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa

memiliki pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar. Pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat Bali Kampung Rama Dewa pada dasarnya merupakan hasil proses belajarnya melalui lingkungan sekitar serta pengetahuan dari leluhur mereka yang diwariskan secara turun-temurun.

Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa yang mana merupakan makhluk sosial juga melakukan interaksi sosial. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa melakukan kontak sosial dan juga berkomunikasi antar masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, dimana kontak sosial merupakan gejala sosial yang terdapat aksi dan reaksi untuk menyampaikan atau menerima informasi antar anggota masyarakat Bali Kampung Rama Dewa dan komunikasi merupakan tindakan menyampaikan pesan seseorang terhadap orang lain dan terjadi pemahaman bersama dalam menerima informasi. Dengan adanya kontak sosial dan komunikasi maka interaksi sosial akan dapat berlangsung dan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa bisa memperoleh informasi antar anggota masyarakat Bali Kampung Rama Dewa sehingga dengan apa yang didapatkan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa mampu menciptakan atau mengembangkan informasi yang ada membentuk sebuah kebudayaan atau meneruskannya sehingga menjadi panutan dalam berkehidupan sosial masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Adat istiadat erat kaitannya dengan kebiasaan masyarakat di suatu tempat, adat istiadat Bali Rama Dewa merupakan adat istiadat masyarakat Bali yang ada di Kampung Rama Dewa. Masyarakat Bali dikenal ramah yang memegang prinsip Kebhinekaan serta condong kepada suatu pemahaman namun tidak fanatik dengan suatu pemahaman lain. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa berpegang teguh dan menjalankan adat istiadat mereka dalam kehidupan sehari-hari yang mereka percayai bahwa dengan menjalankan adat istiadat yang datang dari nenek moyang mereka maka mereka akan hidup dengan damai. Adanya adat istiadat yang selalu berjalan beriringan dengan aktivitas kehidupan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, secara tanpa disadari dapat memunculkan kebudayaan-kebudayaan lokal setempat. Kepercayaan serta keyakinan yang kental melekat erat pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa itu sendiri, membawa pengaruh kuat bagi

munculnya kebudayaan lokal pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Kebudayaan Bali yang berkembang saat ini merupakan warisan-warisan dari masyarakat Bali sejak lama, bahkan sejak zaman aksara berlangsung, karya-karyanya khas sehingga tidak heran ketika era globalisasi muncul dan berkembang kebudayaan Bali masih tetap konsisten mempertahankan keotentikannya dan menjadi daya tarik tersendiri dalam ragam budaya Indonesia.

Dalam kenyataannya, adanya kebudayaan yang masih tetap terjaga sehingga memunculkan sebuah kearifan budaya lokal tentunya terdapat objek kebudayaan itu sendiri. Objek-objek kebudayaan lokal selalu memiliki nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal yaitu nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun yang memiliki sifat bijaksana dan diakui oleh masyarakat Bali lokal Kampung Rama Dewa. Terdapat dua bentuk kearifan lokal, yaitu kearifan lokal yang berbentuk atau berwujud nyata (*Tangible*) dan kearifan lokal yang tidak berbentuk atau berwujud (*Intangible*). Berdasarkan dua bentuk kearifan lokal tersebut dan dengan memperoleh hasil penelitian lapangan, maka peneliti mengelompokkan beberapa kearifan lokal yang berwujud dan yang tidak berwujud dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Pengelompokkan Kearifan Lokal Berdasarkan Bentuk di Kampung Rama Dewa

Kearifan Lokal Berwujud Nyata (<i>Tangible</i>)	1. Bangunan Pura yang terdapat di Kampung Rama Dewa. 2. Patung-patung simbol perwujudan dewa-dewa kepercayaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. 3. Bangunan rumah penduduk masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. 4. Perlengkapan dan peralatan upacara adat dan keagamaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. 5. Kesenian tradisional adat Bali Kampung Rama Dewa
Kearifan Lokal Tidak Berwujud Nyata (<i>Intangible</i>)	1. Ritual adat dan keagamaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. 2. Filosofi hidup masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Berdasarkan beberapa keterangan sebelumnya, telah diketahui bahwa adanya kearifan budaya lokal disebabkan karena adanya kebudayaan lokal yang masih terjaga dan diakui oleh suatu masyarakat dalam lokal tertentu. Maka dalam beberapa kali wawancara dan observasi lapangan yang telah peneliti lakukan dengan para tokoh yang terdapat di Kampung Rama Dewa, peneliti menemukan adanya bukti bahwa terdapat kebudayaan Bali yang masih tetap terjaga hingga kini.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwasannya kelompok daripada kearifan lokal masyarakat Bali Kampung Rama Dewa yang berujud nyata (*Tangible*) diantaranya adalah bangunan pura yang terdapat di Kampung Rama Dewa, bangunan-bangunan pura di Kampung Rama Dewa bermacam jenis dan fungsi, Pura *Kahiyangan* berfungsi sebagai tempat peribadahan dan upacara keagamaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, *Sanggah* yang berada di setiap halaman rumah penduduk berfungsi sebagai tempat peribadahan pribadi masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, pura yang berada di pinggir sungai sebagai simbolisasi tempat pembuangan abu masyarakat Bali Kampung Rama Dewa yang sudah meninggal, pura-pura kecil yang berada di sawah-sawah dan lahan penduduk berfungsi sebagai tempat persembahan kepada dewa-dewa yang telah memelihara dan memberikan kesuburan tanah pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Selanjutnya terdapat patung-patung sebagai simbolisasi perwujudan dewa-dewa yang diyakini oleh masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, terdapat patung dewa-dewa kecil yang berada di halaman rumah penduduk masyarakat Kampung Rama Dewa yang disandingkan dengan pura kecil sebagai bentuk rasa hormat masyarakat Bali Kampung Rama Dewa terhadap leluhurnya juga menjunjung tinggi hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Sedangkan patung-patung besar dengan berwajah empat (*Catur Muka*) yang terdapat di persimpangan jalan Kampung Rama Dewa sebagai simbolisasi atas penguasa alam dengan keempat penjuru mata angin.

Bangunan-bangunan rumah penduduk masyarakat Bali Kampung Rama Dewa sangat lekat dengan ciri khas pengaruh kebudayaan Hindu yang dikolaborasikan dengan gaya

modern, hal ini tentu saja menciptakan sebuah kearifan lokal yang terdapat di Kampung Rama Dewa, dimana terdapat keunikan pada bangunan baik rumah penduduk masyarakat Bali Kampung Rama Dewa maupun pagar pembatas antara rumah dengan jalan di Kampung Rama Dewa, letak keunikannya terdapat pada bentuk arsitektur bangunannya yang masih mengakulturasikan antara kebudayaan Hindu dengan perkembangan zaman.

Perlengkapan dan peralatan upacara adat dan keagamaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa juga merupakan salah satu objek yang bernilai kearifan lokal. Dimana di dalamnya terdapat filosofi-filosofi yang mengajarkan kepada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa untuk tetap mengingat kepada siapa yang menciptakan dan apa yang harus dilakukan, seperti halnya pakaian adat Bali yang penuh dengan makna tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam kehidupan, serta peralatan-peralatan upacara adat dan keagamaan yang memiliki makna-makna mendalam tentang hubungan antara manusia dan sang pencipta. Ini merupakan wujud dari kearifan lokal yang tampak oleh mata atau berwujud nyata tetapi memiliki makna-makna tersirat didalamnya.

Kesenian tradisional adat Bali Kampung Rama Dewa tidak berbeda dengan masyarakat Bali pada umumnya, namun terkadang karena adanya kemajuan zaman, kesenian-kesenian tersebut ikut berkembang dan mendapat pengaruh kebudayaan baru bahkan hilang seiring dengan arus globalisasi, sedangkan untuk masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, mereka tetap mampu menjaga kesenian tradisional adat Bali yang sekarang semakin menunjukkan jati dirinya. Kesenian tradisional adat Bali syarat akan nilai-nilai magisnya, karena dipersembahkan kepada penguasa yang ada di alam lain seperti dewa-dewa sesuai dengan kepercayaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa itu sendiri. Kesenian yang terdapat di Kampung Rama Dewa kebanyakan berbentuk tari-tarian tradisional dengan diiringi oleh musik gamelan. Gerakan dan musik yang unik tentu saja menambah daya tarik bagi yang menyaksikannya.

Sedangkan untuk kearifan lokal yang tidak berwujud atau (*Intangible*) diantaranya yang terdapat pada ritual adat dan keagamaan. Dalam ritual keagamaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, seperti Purnama dan Tilem, Galungan, Kuningan, Saraswati, Siwaratri, Melasti, dan Piodalan/Odalan, serta

Hari Raya Nyepi, pada saat melakukan ritual keagamaan, masyarakat Bali Kampung Rama Dewa berkumpul di Pura besar beribadah dan melakukan puja yang diperuntukan kepada para dewa yang diyakini sebagai penguasa dan pemelihara alam semesta oleh masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Selain berkumpul di Pura besar, masyarakat Bali Kampung Rama Dewa juga melakukan ritual keagamaan atau ibadah yang dilakukan sehari-hari di pura kecil atau Sanggah.

Selain ritual keagamaan, terdapat pula ritual adat masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, ritual adat ini dilakukan oleh masyarakat Bali Kampung Rama Dewa pada saat ada keperluan-keperluan adat seperti, upacara selama bayi berada di dalam kandungan (Garbha Samskara), upacara hari kelahiran anak (Jatakarma), upacara Kepus Puser, upacara untuk memperingati hari lahir (Otonan), upacara potong gigi (Metatah), upacara pernikahan (Pawiwahan), Ngaben, *Rsi Yadnya* (Sesari atau Punia), dan *Bhuta Yadnya* atau Mecaru, yang dilakukan dengan keikhlasan dan welas asih oleh masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Kesemua kegiatan upacara baik adat maupun keagamaan memerlukan adanya puja atau doa-doa yang dipanjatkan kepada para dewa sebagai wujud terimakasih dan permohonan supaya memiliki kehidupan yang sejahtera pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Kebudayaan lokal masyarakat Bali Kampung Rama Dewa yang mana memiliki nilai-nilai kearifan lokal tersendiri mampu menjadi suatu bentuk kearifan lokal yang memiliki kekuatan tersendiri bagi masyarakat Bali Kampung Rama Dewa untuk mengatur pola kehidupan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, sehingga imbasnya adalah kebudayaan tersebut masih setia ditaati oleh masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Kearifan lokal masyarakat Bali Kampung Rama Dewa memiliki entitas yang dapat menentukan harkat dan martabat masyarakat Bali Kampung Rama Dewa itu sendiri, dengan demikian maka kearifan lokal masyarakat Bali Kampung Rama Dewa dapat menentukan pembangunan peradaban masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Nilai-nilai kearifan budaya lokal masyarakat Bali pada dasarnya merupakan nilai-nilai dengan prinsip yang dinamis, sehingga dalam perkembangannya kearifan lokal masyarakat

Bali Kampung Rama Dewa dapat beradaptasi dengan baik tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya Bali di masyarakat Bali Kampung Rama Dewa itu sendiri.

Pandangan Hidup Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa

Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa merupakan masyarakat yang memiliki pondasi hidup yang kuat berdasarkan filosofi kehidupan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa memiliki pandangan hidup berupa aturan-aturan adat yang hingga kini masih mereka jaga dan taati bersama. Adapun aturan-aturan adat yang menjadi pandangan hidup masyarakat Bali Kampung Rama Dewa adalah konsep "*Tri Hita Karana*", berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Iswandi, beliau mengatakan bahwa:

"Dalam kepercayaan adat Bali ada tiga hal yang perlu diperhatikan yang terangkum di dalam ajaran Tri Hita Karana, yang pertama itu hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan manusia. Tri Hita Karana telah lama menjadi falsafah hidup masyarakat Bali, termasuk masyarakat Bali Kampung Rama Dewa ini."

Tri Hita Karana merupakan konsep yang mengajarkan tentang bagaimana manusia hidup dengan sejahtera. Sesuai dengan penjelasan Bapak Suandhia, beliau mengatakan bahwa:

"Ajaran Tri Hita Karana selalu ada dalam kehidupan masyarakat Rama Dewa, supaya selalu hidup dalam keseimbangan antara sesama manusia, pencipta, maupun dengan lingkungan sekitar. Kalau hubungan antara manusia dengan Tuhan itu biasa disebutnya Parhyangan, hubungan antara manusia dengan manusia disebut Pawongan, sedangkan manusia dengan alam itu disebutnya Palemahan. Dari ketiga ajaran Tri Hita Karana ini semuanya harus dilaksanakan dengan benar dan sadar oleh masyarakat Kampung Rama Dewa, sehingga dapat tercipta keseimbangan yang harmonis antara pencipta, manusia, dan alamnya."

Falsafah Tri Hita Karana telah mendarah daging pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, terbukti dengan keadaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa saat ini. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa selalu hidup dengan harmonis dan saling bergotong royong dalam berkehidupan di masyarakat. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa selalu menjaga kelestarian lingkungan mereka dengan memperhatikan setiap

hal yang ada di sekitarnya, dan juga selalu taat dalam melaksanakan tradisi adat.

Kehidupan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa yang terwujud berdasarkan pandangan hidup masyarakat Bali Kampung Rama Dewa ini mampu menampilkan sisi kearifan lokal yang menjunjung tinggi adat serta bernilai kebudayaan yang unik dan syarat akan keyakinan Bali.

Pelestarian Kebudayaan Lokal Melalui Tradisi Adat Kampung Rama Dewa

Tradisi adat masyarakat Bali Kampung Rama Dewa sangat erat kaitannya dengan agama dan kepercayaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bernama Ibu Devi, beliau mengatakan bahwa:

"Dengan kita mengikuti tradisi yang sejak kecil diajarkan, sebenarnya kebudayaan secara tidak langsung terwariskan, saya juga diajarkan sama orang tua saya seperti saat saya potong gigi atau menikah itu, semua tatacaranya harus dilakukan dengan benar."

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Devi, narasumber lainnya yaitu Bapak Iswandi juga mengatakan bahwa:

"Dengan selalu melaksakan apa yang sudah menjadi tradisi kami ini selaku masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, kami lakukan dan ajarkan kepada generasi penerus Kampung Rama Dewa ini, supaya mereka tidak lupa dari mana mereka berasal dan pada siapa mereka akan kembali."

Nilai-nilai kehidupan yang melekat erat dengan kebudayaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa merupakan suatu keutuhan yang tidak dapat terlepas. Dalam melestarikan kebudayaan lokal Bali Kampung Rama Dewa yang mencakup tradisi masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, masyarakat Bali Kampung Rama Dewa senantiasa mempelajari kebudayaan yang telah lama diwariskan kepada mereka. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa memiliki antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya. Selain itu, masyarakat Bali Kampung Rama Dewa juga selalu mengajarkan kepada generasi muda untuk menjaga dan melaksanakan kebudayaan mereka sehingga kebudayaan-kebudayaan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa tidak mudah pudar dan musnah. Kebudayaan Bali terutama masyarakat Bali Kampung Rama

Dewa juga memiliki prinsip kebhinekaan, yaitu tetap menyatu meski memiliki perbedaan budaya dan keyakinan dengan suku lain, serta selalu melaksanakan apa yang menjadi tradisi bagi masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Dengan adanya upaya dalam menjaga dan melestarikan tradisi adat yang sekarang ini masih bersandingan dengan kehidupan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, maka kebudayaan-kebudayaan yang ada pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa akan senantiasa terjaga dan lestari.

Lingkungan Hidup Masyarakat Kampung Rama Dewa

Lingkungan hidup masyarakat Bali Kampung Rama Dewa merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kebudayaan budaya Bali di Kampung Rama Dewa. Lingkungan hidup masyarakat Bali Kampung Rama Dewa dipengaruhi pula oleh kepercayaan hidup masyarakat Bali Kampung Rama Dewa, dimana mereka mengenal dan mempraktekkan prinsip *Palemahan* yang mengajarkan keseimbangan antara makhluk hidup dengan alam atau lingkungan sekitar.

Lingkungan hidup masyarakat Bali Kampung Rama Dewa merupakan lingkungan yang sinergis dengan aktivitas kehidupan di Kampung Rama Dewa, dimana hal tersebut merupakan hasil dari pemeliharaan yang seimbang antara kebutuhan manusia dengan lingkungan sekitarnya sehingga keharmonisan dapat tercipta dengan sendirinya di dalam lingkungan kehidupan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa.

Lingkungan yang sinergis dapat memberikan energi positif bagi aktivitas manusia, tidak terkecuali pada masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Kesinergisan antara alam dengan kehidupan hingga menciptakan keharmonisan dapat menjadi peluang bagi adanya kelangsungan hidup yang dinamis, dimana dalam konteks Kampung Rama Dewa yang menonjol adalah dari segi kebudayaannya sehingga lingkungan yang didukung kebudayaan lokal akan menghasilkan kawasan dengan suguhan kearifan lokal Bali yang kini berada di Kampung Rama Dewa.

Pelestarian Budaya Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa Terhadap Potensi Kearifan Budaya Lokal

Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa jika dilihat dari segi sosial dan budaya terlihat

sangat menjunjung keberadaan norma-norma adat mereka. Mereka sadar bahwasannya dalam hidup mereka adat dan tradisi adalah suatu persyaratan mutlak dalam melaksanakan kehidupan. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa mampu menjaga dan melestarikan tradisi adat mereka. Meskipun tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya globalisasi telah merasuk ke lapisan kehidupan masyarakat, budaya yang masih bertahan dalam arus perkembangan zaman merupakan budaya yang memiliki masyarakat dengan nilai karakter yang kuat, yang sadar dengan keberadaan mereka, itulah yang dimiliki oleh masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Masyarakat Kampung Rama Dewa tidak lain juga merupakan sekumpulan makhluk sosial yang pastinya dengan mudah menerima pengaruh globalisasi, akan tetapi dinamisnya filosofi kehidupan mereka menjadikan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa mampu mengimbangi antara kemajuan zaman dengan keberadaan kebudayaan mereka, sehingga nilai-nilai budaya yang melekat pada setiap segi kehidupan masyarakat Bali Kampung Rama Dewa mampu bertahan dari ancaman eksternal masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Dengan demikian Kampung Rama Dewa memiliki nilai-nilai kearifan lokal budayanya sendiri.

Dari derasnya kemajuan globalisasi, justru hal-hal yang seperti kearifan budaya lokal Bali ini merupakan sesuatu yang harus dihadirkan ke mata umum, karena sangat berpotensi untuk menambah kawasan seperti edukasi dan rekreasi dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Indonesia. Dengan adanya suatu garis yang dapat mengawasi keberlangsungan dari adanya kearifan budaya lokal Bali yang ada di Kampung Rama Dewa, maka akan ada kesempatan bagi masyarakat Bali yang ada di Kampung Rama Dewa khususnya dan masyarakat penduduk Kecamatan Seputih Raman umumnya untuk saling merasakan manfaat dari adanya kearifan lokal milik bersama.

KESIMPULAN

Kearifan lokal masyarakat Bali Kampung Rama Dewa memiliki entitas yang dapat menentukan harkat dan martabat masyarakat Bali Kampung Rama Dewa. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa memiliki pandangan hidup berupa aturan-aturan adat yang termuat dalam konsep Tri Hita

Karena. Masyarakat Bali Kampung Rama Dewa juga senantiasa mempelajari kebudayaan yang telah lama diwariskan kepada mereka dan diteruskan hingga saat ini. Di sisi lain masyarakat Bali Kampung Rama Dewa memiliki lingkungan hidup yang sinergis dengan aktivitas kehidupan di Kampung Rama Dewa sehingga tercipta suasana kehidupan yang harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menyelesaikan suatu hal dengan baik dan lancar bukanlah suatu kehebatan yang tanpa bantuan. Dalam menyelesaikan artikel ini, peneliti juga dibantu oleh beberapa pihak baik dosen sejarah maupun tokoh masyarakat dari Kampung Rama Dewa yang telah senantiasa membantu dengan ikhlas. Diucapkan terimakasih kepada Ibu Umi Hartati sebagai pembimbing artikel yang senantiasa mengarahkan peneliti baik dalam melakukan penelitian maupun dalam penulisan. Diucapkan terimakasih juga kepada tokoh masyarakat Kampung Rama Dewa, Bapak Made Suandhia, Bapak I Ketut Mudira, Ibu Devi, dan juga masyarakat Kampung Rama Dewa lainnya yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

Infolampung. 2017. *Kampung Rama Dewa dan Rukti Harjo, Jadi Tujuan Visitasi PIM Provinsi Jawa ke Lamteng*. Artikel Internet. <http://infolampung.co>. Diakses pada Sabtu, 17 Maret 2018 pukul 21.25 WIB.

Kampung Rama Dewa. 2014. Data Monografi Kampung Rama Dewa.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT Bhineka Cipta.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Narasumber Hasil Wawancara

Made Suandhia. 72. Petani (Mantan Ketua Kelompok Tani).

Devi. 45. Ibu Rumah Tangga.

I Made Iswandi Putra. 54. Pemangku Adat.

I Ketut Mudira. 58. Sekretaris Kampung Rama Dewa.